

# Analisis Pelayanan Jasa Angkut Barang Kapal Melalui Tol Laut Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Negara

Kristian Cahyandi<sup>1</sup>, Andi Hendrawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Akademi Maritim Nusantara-Cilacap  
kristian\_cahyandi@amn.ac.id

Diterima 01 Februari 2023, direvisi 21 Maret 2023, diterbitkan 31 Maret 2023

## Abstrak

Program Tol Laut adalah konektivitas antar moda, bukan hanya menyediakan pelabuhan dan kapal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana jasa angkutan kapal Tol Laut telah efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Telah banyak kajian mengenai letak geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau yang dapat menjadi penghambat bagi keadilan dan kemakmuran ekonomi. Penelitian ini mengkaji dari segi penyediaan infrastruktur dan regulasi dalam memfasilitasi program Tol Laut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan gambaran detail tentang pengaruh program kemaritiman terhadap distribusi logistik antar pulau. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Kesimpulan yang didapat adalah Program Tol Laut sudah menjadi kebutuhan untuk memperlancar arus barang dan pemerataan. Masyarakat lebih tertarik menggunakan jasa kapal pertis (Tol Laut) karena dapat memuat barang dalam jumlah banyak sehingga lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: tol laut, distribusi, konektivitas, pertumbuhan ekonomi

## Abstract

*The Sea Highway Program is intermodal connectivity rather than just providing ports and ships. This research was conducted to analyze how the Sea Highway ship freight services have been effective in supporting the country's economic growth. There have been many studies regarding the geographical location of Indonesia, which consists of thousands of islands, which can be an obstacle to justice and economic prosperity. This research examines from the perspective of providing infrastructure and regulations in facilitating the Sea Highway program. This study uses a qualitative descriptive method with a detailed description of the influence of the maritime program on inter-island logistics distribution. Data collection was done by interview, observation, and literature study. The conclusion obtained is that the Sea Highway Program has become a necessity to expedite the flow of goods and equitable distribution. The community is more interested in using the services of a pertis ship (Sea Highway) because it can load goods in large quantities, making it more effective and efficient.*

*Keywords: sea highway, distribution, connectivity, economic growth*

## Pendahuluan

Telah banyak kajian mengenai letak geografi Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau yang dihubungkan oleh laut, dapat menjadi penghalang bagi keadilan dan kemakmuran ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak orang masih memiliki pemikiran yang lebih sejalan dengan negara kepulauan yaitu, gagasan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan daripada negara maritim. Sektor daratan juga menjadi fokus pembangunan

prasarana, sarana, dan prasarana sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Indonesia memiliki potensi untuk berkembang menjadi kekuatan maritim mengingat lautan membentuk 70% dari total luas daratannya.

Bagi negara maritim besar seperti Indonesia, menyeimbangkan kuantitas angkutan barang melalui daerah depan dan dalam melalui pusat pertumbuhan ekonomi baru di daerah tersebut adalah kunci untuk mengurangi biaya logistik nasional dan meningkatkan daya saing

produk nasional. Mengingat tujuannya adalah untuk mendirikan pusat pertumbuhan ekonomi baru, rencana kebijakan pembangunan di daerah tersebut harus sedikit berbeda.

Tol Laut diyakini sebagai solusi yang ditawarkan guna mengurangi besar anggaran biaya yang timbul antar pulau. Diwujudkan dengan menyediakan layanan pelayaran yang murah, rutin dan terjadwal. Tujuan Tol Laut adalah untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan tersebut membangun konektivitas pada setiap potensi karena diperkirakan bahwa hal tersebut akan mengarah pada munculnya pusat ekonomi baru. Jika terjadi penyebaran pertumbuhan secara regional, maka Tol Laut dapat dikatakan efektif.

Sebagian besar pembangunan infrastruktur Indonesia termasuk jalan, jembatan, dan fasilitas Pelabuhan masih berpusat di pulau Jawa, pengiriman barang keluar pulau Jawa menjadi mahal. Kapal-kapal yang sarat muatan untuk pengiriman ke luar Pulau Jawa kosong atau dengan sedikit kargo. Contohnya sebagian besar perusahaan pelayaran enggan menetapkan jadwal keberangkatan kapal yang membawa komoditas ke dan dari Indonesia Timur karena kurangnya barang yang dikirim dari wilayah tersebut (ship follow the trade). Sebagai timbul anggapan Indonesia Barat dan Indonesia Timur memiliki harga komoditas yang berbeda, atau perbedaan harga. Pemerintah mencoba memberikan solusi atas isu kesenjangan harga yang ada antara wilayah barat dan timur Indonesia dengan memperkenalkan program tol laut. Dengan rute yang direncanakan dari barat ke timur dan dari utara ke selatan Indonesia, sistem saluran distribusi logistik yang dikenal sebagai Tol Laut menggunakan transportasi kapal barang.

### Materi dan Metode

Dalam hal transportasi laut, kapal digunakan sebagai alat atau alat transportasi untuk menghubungkan pulau-pulau untuk mengangkut kargo, baik itu orang atau produk, menurut pasal 310 ayat (1) KUHD kapal laut adalah semua kapal yang di pakai untuk pelayaran di laut atau yang di peruntukan untuk pelayan di laut dan kapal, dan kapal di peruntukan untuk pelayaran di laut.

Menggunakan kapal besar untuk menghubungkan pelabuhan di rute utama ke pelabuhan kecil antar pulau yang dijembatani oleh distribusi logistik ke pelosoks negara dan

menciptakan rute pengiriman yang praktis dan efisien untuk transportasi barang dan orang, diperlukan sistem distribusi logistik untuk transportasi barang.

Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah contoh dari serangkaian kegiatan, tindakan, atau operasi yang tepat yang harus dilakukan atau dilaksanakan dengan cara yang standar (sama) untuk secara konsisten menghasilkan hasil yang sama dari keadaan yang sama.



*Sumber : PT Pelayaran Nasional Indonesia*

Pada prosedur tersebut, (1)Shipping Instruction diserahkan kepada PT PELNI Cabang pemuatan, (2)Shipper mengambil container kosong dengan membawa D/O,(3)Shipper melakukan stuffing barang kedalam container,(4)Estimate Time Departure). Bagaimana pelaksanaan program tol laut dirasakan dalam hal rute, volume, dan frekuensi transit setelah sekitar satu tahun beroperasi? Pelaksanaan program Tol Laut dengan rute dari

### Hasil dan Pembahasan

Hambatan yang kerap terjadi dalam pelayanan angkutan barang kapal dalam penerapan program tol laut antara lain, kurangnya fasilitas bongkar muat dipelabuhan, keterlambatan estimated time of arrival (ETA), kurangnya penyediaan kapal dan container. Berbagai hambatan kebijakan strategis pengembangan Tol Laut tentunya untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah daerah dapat terus menumbuhkan sinergi dalam pertumbuhan dan dukungan perdagangan lokal. Hal ini akan memungkinkan

pengembangan Tol Laut untuk paling baik tidak hanya menutup kesenjangan harga tetapi juga memperluas potensi yang mendorong pembangunan ke inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara seragam dan merata.

Dalam proses pengoperasian kapal, PT. Pelni memberikan jasa angkut barang (muatan) kepada masyarakat dalam jumlah banyak, karena barang diisi atau dimuat di petikemas (container) milik kapal. Ada kecenderungan pengguna jasa Tol Laut dari tahun ke tahun semakin berkembang. Masyarakat lebih tertarik menggunakan jasa kapal perintis (Tol Laut) karena kapal ini bisa membawa atau mengangkut barang (muatan) dalam jumlah banyak, sehingga lebih efektif dan efisien daripada menggunakan kapal swasta yang hanya bisa membawa muatan dalam jumlah yang sedikit. Pelayanan jasa angkut PT. Pelni kepada masyarakat juga semakin meningkat. Karena barang ataupun jasa, atau bahkan keduanya diproduksi oleh produsen dan setelahnya tersedia bagi konsumen. Meskipun tidak semua barang atau produk yang dibuat oleh produsen harus terlebih dahulu transit melalui tahap distribusi sebelum sampai ke tangan konsumen, Namun, kegiatan distribusi, yang selalu hadir di perusahaan manufaktur dan perdagangan, terus memainkan peran penting dalam ekonomi kontemporer seperti yang ada sekarang dalam skala dunia dan internasional.

Untuk membuat proses pengangkutan barang berjalan lebih efisien, sebuah sistem perlu dibangun. Terjadinya kondisi barang yang tidak diinginkan selama pengiriman perlu diantisipasi. Seperti halnya Jenis barang yang dikirim harus sesuai dengan wadah kosong yang digunakan. Pengirim akan diberikan kontainer kosong oleh pengirim barang, dan memiliki hak untuk memeriksanya untuk memastikan dapat menampung barang sebelum mengirimnya. Sehingga Jika suatu kontainer dianggap tidak pantas atau tidak sesuai dengan sifat barang, pengirim berhak untuk menolaknya.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan bisnis untuk mencegah demurrage yaitu batas waktu pemakaian peti kemas di dalam pelabuhan. Paling tidak, dapat mengurangi munculnya pengeluaran. Hindari manajemen dan birokrasi yang rumit dan memakan waktu. Bongkar muat kargo membutuhkan waktu yang lama. Komplikasi dapat timbul selama pelaksanaan

bongkar muat karena akan ada banyak hambatan selama proses distribusi, yang menimbulkan masalah selanjutnya. Operasi bongkar muat otomatis melibatkan banyak pihak yang harus bekerja sama karena tidak hanya dilakukan oleh satu perusahaan atau instansi. untuk memastikan kelancaran bongkar muat, impor dan ekspor, dan operasi pelabuhan lainnya.

Beberapa hambatan dalam pelayanan angkutan kapal perlu untuk diberikan perhatian dari pemerintah demi mendukung kelancaran program Tol Laut. Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan bongkar muat masih sangat kurang, sehingga menghambat aktifitas bongkar muat barang dari jasa tol laut. Sehingga perlu adanya penambahan fasilitas bongkar muat yang disediakan dan fasilitas penunjang lainnya di area pelabuhan seperti kurangnya penerangan di area pelabuhan pada saat kapal tiba di malam hari.

Kurangnya kapasitas kapal yang mempengaruhi banyaknya muatan container. Akibatnya, kapal yang lebih kecil lebih sering digunakan. Namun hal tersebut berimplikasi pada penurunan jumlah transportasi, dan tidak dapat dihindari bahwa harga membawa kontainer kosong akan naik. Dalam bisnis pelayaran masih di hadapkan pada dua masalah yakni kelangkaan kontainer dan biaya pengapalan yang tinggi.

### **Kesimpulan**

Indonesia sebagai negara kepulauan, dalam upayanya mendorong bangkitnya perekonomian nasional memerlukan transportasi laut yang kuat, infrastruktur pelabuhan, dan berbagai sarana yang dapat diandalkan seperti armada kapal, sarana bongkar muat yang memadai untuk menopang pertumbuhan dari pembangunan ekonomi antar daerah.

Program Tol Laut telah menjadi kebutuhan untuk memperlancar arus barang dan pemerataan distribusinya. Program Tol Laut adalah merupakan konektivitas antar moda dibanding sekedar penyediaan pelabuhan dan kapal, salah satunya adalah ketersediaan moda transportasi sungai dan danau (ASDP). Masyarakat lebih tertarik menggunakan jasa kapal perintis (Tol Laut) karena kapal ini bisa membawa atau mengangkut barang (muatan) dalam jumlah banyak, sehingga lebih efektif dan efisien daripada menggunakan kapal swasta yang hanya bisa membawa muatan dalam jumlah yang sedikit. Agar pengiriman produk terjadi dengan baik,

pengirim barang harus dapat mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan untuk pengiriman barang. Infrastruktur sangat penting untuk pertumbuhan pelabuhan, dan infrastruktur diperlukan untuk menciptakan konektivitas agar program konektivitas Tol Laut berhasil.

### Ucapan terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Akademi Maritim Nusantara-Cilacap dalam dukungannya pada penelitian ini. Terimakasih juga ditujukan kepada kolega atas diskusi yang bermanfaat.

### Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS), 2018, Kabupaten Cilacap Dalam Angka, BPS, Cilacap
- [2] Adam, L. (2015). Kebijakan Konektivitas Maritim di Indonesia (Maritime Connectivity Policy in Indonesia). Jakarta, Jurnal Politica.
- [3] Adisasmita, Rahardjo Dasar-dasar Ekonomi Transportasi. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- [4] Andilas, D. D., & Yanggana, L. A. (2017). Pelaksanaan Program Tol Laut PT Pelayaran Nasional Indonesia. Jakarta, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M).
- [5] Al Syahrin, M. N. (2018). Kebijakan Poros Maritim Jokowi dan Sinergitas Strategi Ekonomi dan Keamanan Laut Indonesia. Semarang, LPPM Undip.
- [6] Gultom, E. R. (2017). Merefungsi Pengangkutan Laut Indonesia Melalui Tol Laut Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia Timur. Surabaya, LPPM Unitomo.
- [7] Sugiyono (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, CV. Alfabeta.
- [8] K. Morlok, Edward. 1984. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta
- [9] Kontan. (2018). Mengukur efektifitas tol laut tiga tahun ini. Jakarta, Kontan.
- [10] Perpres No. 70 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Publik Untuk Angkutan Barang dari dan ke Daerah Tertinggal, Terpencil, Terluar dan Perbatasan